

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, khususnya tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia SD/ MI secara eksplisit dinyatakan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yang satu dengan yang lainnya erat sekali hubungannya, yaitu:

- a. Keterampilan menyimak
- b. Keterampilan berbicara
- c. Keterampilan membaca
- d. Keterampilan menulis

(Nida dan Haris dalam Tarigan, 1993 : 1)

Setiap keterampilan di atas memiliki hubungan yang erat pula serta dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berfikir. (Tarigan 1993 : 1)

Dalam menuntut pelajarannya, siswa dituntut agar dapat berbicara. Sebab siswapun merupakan individu yang dalam situasi apapun baik di sekolah maupun di luar sekolah dituntut untuk terampil berbicara. Maka untuk mengantisipasi hal demikian, melalui bidang pendidikan sangat mendukung keberhasilan tersebut, khususnya melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

Arikunto (2003:4) menyebutkan beberapa karakter siswa dalam pembelajaran tersebut sebagai berikut: (1) Semangat belajar rendah. (2) Mencari jalan pintas. (3) Tidak tahu belajar untuk apa. (4) Pasif dan acuh. Untuk mengantisipasi terjadinya karakteristik siswa yang demikian disarankan bagi seorang guru untuk menerapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam keterampilan berbicara adalah berbicara secara runtut. Sejauh pengamatan yang dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai hasil pembelajaran berbicara di kelas V ternyata 60% siswa termasuk dalam katagori kurang karena nilai hasil belajarnya masih di bawah KKM.

Menurut pengamatan guru dengan peneliti ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan nilai keterampilan berbicara di kelas V ini rendah. Ada kemungkinan rendahnya hasil belajar berbicara ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap kegiatan berbicara, sarana yang digunakan kurang mendukung pembelajaran, guru hanya melaksanakan pembelajaran secara konvensional, atau mungkin kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas selalu membosankan.

Dari berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk mencapai KKM akan dapat mengembangkan kompetensi berbicara kepada siswa-siswa peneliti, model pembelajaran *pragmatik* merupakan alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat diaplikasikan di kelas. Pembelajaran menggunakan pendekatan *pragmatik* terkesan menyenangkan dan tidak membosankan.

Pendekatan pembelajaran *pragmatik* mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan ujaran, santun berbahasa, kerja sama, dan komunikatif. Pembelajaran ini sangat cocok untuk kegiatan pembelajaran berbicara. Kegiatan akan menjadi lebih menarik apabila peneliti selenggarakan dengan menggunakan *tape recorder* untuk merekam dan memutar cerita siswa sehingga saling dapat mengevaluasi antar teman.

Dari uraian di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Lisan dengan Pendekatan Pragmatik Siswa Kelas V SD Negeri I Trosemi, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/ 2012.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas timbul permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kurang bersemangat dalam belajar.
2. Kurang respon dalam belajar.
3. Penggunaan media pembelajaran masih terbatas.
4. Guru cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat konvensional (*teacher centered*).
5. Hasil belajar siswa rendah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjukkan nilai siswa yang masih banyak di bawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak menimbulkan perbedaan penafsiran mengenai judul penelitian, maka penulis membatasi obyek-obyek penelitian ini sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 10 anak dan guru kelas V SD Negeri Trosemi I gatak Sukoharjo tahun ajaran 2011 / 2012.

2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dimaksud obyek adalah peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan *pragmatik* pada pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Hasil Belajar

Pendekatan *Pragmatik* digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang keterampilan berbicara lisan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah dengan penerapan pendekatan pembelajaran pragmatik dapat meningkatkan keterampilan berbicara lisan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri I Trosemi, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/ 2012 ?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan secara umum untuk meningkatkan mutu keterampilan berbicara lisan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri I Trosemi, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/ 2012.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan mutu keterampilan berbicara lisan dengan pendekatan *Pragmatik* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri I Trosemi, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/ 2012.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

1. Manfaat bagi Siswa

Siswa dapat belajar dalam kondisi yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

2. Manfaat bagi Guru

Guru dapat memfasilitasi pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan harapan siswa sehingga KBM yang diselenggarakan menjadi menarik dan memperoleh pengalaman baru dengan menggunakan model-model pembelajaran inovatif.

3. Manfaat bagi Sekolah

Sekolah dapat memiliki banyak referensi model pembelajaran yang dicobakan di sekolah ini dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di kelas lain oleh guru-guru yang ada di sekolah ini.